



Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Berimanan dan Berkepribadian (PABK) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Tambakrejo, Purworejo

Nida Alfiah

Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : nidaalfiah96@gmail.com

Receive: 10/09/2020

Accepted: 10/10/2020

Published: 29/10/2020

Abstract

Various ways are used in educational units in shaping the personality of students who are religious and have good character, one of which is through educational activities outside of Islamic religious education. Activities are included in extracurricular activities. To create people who believe and have good character and are able to read the Al-Qur'an, the Purworejo Regency government has held an extracurricular program for Children of Faith and Personality at the level of Elementary School / Madrasah Ibtidaiyah. Therefore, this article is written with the aim of seeing how extracurricular children with faith and personality in an effort to make elementary school / madrasah Ibtidaiyah students who have good character and are able to read and write the letters of the Al-Qur'an properly and correctly. Articles written with qualitative methods and in this object the researcher uses analytical-critical methods. So that it can be taken from extracurricular activities. Children with Belief and Personality are able to form a religious personality and are able to read and write the Qur'an well.

Keywords :Children of Faith and Personality, religious, morality

Abstrak

Berbagai cara digunakan pada satuan pendidikan dalam membentuk kepribadian siswa yang religius dan berakhlak karimah, salah satunya dengan adanya kegiatan keagamaan diluar pembelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan ini termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mewujudkan manusia yang beriman dan berakhlak yang baik serta mampu membaca Al-Qur'an maka pemerintah Kabupaten Purworejo mengadakan program ekstrakurikuler Anak Berimanan dan Berkepribadian di jenjang Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah. Oleh sebab itu, artikel ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana ekstrakurikuler Anak Berimanan dan Berkepribadian dalam usaha menjadikan siswa Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah yang berakhlak karimah dan mampu membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Artikel ini ditulis dengan metode kualitatif dan dalam meneliti obyek tersebut peneliti menggunakan metode analitis-kritis. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan kegiatan ekstrakurikuler Anak Berimanan dan Berkepribadian ini mampu membentuk kepribadian yang religius serta mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

Kata Kunci : Ektrakurikuler, Anak Berimanan dan Berkepribadian, religius, akhlaq mulia.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki misi sebagai pewaris dan penyadaran akan sebuah nilai. Seperti yang diungkapkan oleh Syahidin bahwa misi utama pendidikan Islām adalah membina secara utuh kepribadian siswa dan mahasiswa dengan harapan kelak akan menjadi seorang ilmuwan yang beriman dan bertaqwa kepada Allāh Swt., serta mampu mengabdikan ilmu yang dimilikinya untuk kesejahteraan umat manusia, (Syahidin, 1999).

Pembinaan Akhlak yang baik bagi anak semakin diperlukan terutama pada masa modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, jika dibiarkan lama kelamaan akan menghancurkan masa depan bangsa. Menurut Zakiyah Daradjat, salah satu penyebab timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat saat ini disebabkan oleh lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang. Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang (Daradjat, 1989).

Sesuai dengan ajaran Islam bahwa pendidikan dilakukan sejak pranikah, nikah, ketika janin dalam kandungan, ketika anak lahir sampai sekolah, dan ketika anak pada usia sekolah sampai bisa mandiri, (Sutrisno, 2011). Usia 6 sampai 12 tahun merupakan masa peralihan dari masa prasekolah ke masa sekolah dasar atau perpindahan dari kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak

akhir sampai menjelang pubertas. Masa ini amatlah sangat menentukan perkembangan kepribadian anak. Apakah kelak anak akan mempunyai akhlak yang baik (*akhlaqul karimah*) atau justru sebaliknya anak mempunyai akhlak yang buruk (*akhlaqul madzmumah*), semua itu tergantung pada proses pendidikan dan pengalaman-pengalaman yang dapatnya. Oleh sebab itu pembekalan dasar-dasar agama harus diberikan pada usia ini.

Beberapa peristiwa yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan seringkali membuat miris. Perkelahian, pergaulan bebas, kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, hingga peserta didik Sekolah Dasar (SD) sudah mengetahui foto dan video porno, (Kesuma, D, 2011). Bertolak dari fakta-fakta tersebut di atas, menunjukkan betapa pentingnya akhlak untuk dibina dan dibentuk sejak usia dini, terlebih di usia remaja.

Sebagai bentuk pencegahan agar anak tidak berperilaku buruk dan tidak bermoral, maka diperlukan arahan, bimbingan dan pencegahan dari berbagai pihak seperti orang tua di rumah, guru di sekolah dan masyarakat lingkungan sekitar. Ada banyak kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru kepada peserta didik sebagai upaya dalam pembentukan akhlak yang baik. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Tiga kegiatan inti yang harus ada di Sekolah ini pada dasarnya bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran kemudian apa yang sudah diperolehnya dapat

diimplementasikan dalam tindakan sehari-hari agar bermanfaat dalam kehidupan peserta didik.

Kaitannya dengan pembelajaran di Sekolah, tidak dapat dipisahkan dengan beberapa kegiatan yang sudah disebutkan sebelumnya, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu elemen vital konstruktif kepribadian peserta didik. Tujuannya untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang dan meningkatkan pengembangan wawasan peserta didik khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ada hal yang menarik untuk dikaji terkait kegiatan ekstrakurikuler ini, yaitu di Kabupaten Purworejo diselenggarakan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak yang religius. Kegiatan tersebut khusus untuk siswa Sekolah Dasar saja. Kegiatan tersebut diberi dikenal dengan istilah PABK yaitu kepanjangan dari Pendidikan Anak Beriman dan Berkepribadian. Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan anak beriman dan berkepribadian (PABK) merupakan ekstrakurikuler wajib sama seperti halnya ekstrakurikuler pramuka dimana setiap satuan pendidikan dalam hal ini Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah di Purworejo wajib melaksanakan Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan anak beriman dan berkepribadian (PABK) ini. Ekstrakurikuler ini pertama kali digagas oleh bupati Purworejo yaitu H. Marsaid pada tahun 2002 dengan tujuan untuk

memberikan pembinaan kepada siswa sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan ibadah, berakhlakul karimah, mampu membaca dan menulis huruf Al-Qur'an serta anak mampumenghafal surat-surat pilihan dengan lancar, baik dan benar.

Tujuan tersebut dibuat karena adanya keprihatinan terhadap siswa sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah di Purworejo dimana beberapa siswanya belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Hal itu disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa untuk mempelajari baca dan tulis Al-Qur'an, selain itu kurangnya dukungan dan perhatian orang tua di rumah kepada anaknya untuk mempelajari Al-Qur'an. Orang tua menganggap mempelajari Al-Qur'an tidaklah begitu penting, lebih penting mempelajari ilmu umum karena dianggap lebih berguna untuk masa depan. Anggapan seperti inilah yang menjadikan siswa enggan mempelajari Al-Qur'an.

Selain masalah siswa belum mampu membaca Al-Qur'an, terdapat masalah lain yaitu terkait dengan akhlaq siswa. Akhlaq siswa saat ini dinilai kurang mempresentasikan akhlakul karimah. Dimana masih dijumpai siswa yang melakukan tindakan kurang terpuji seperti mengerjakan apa yang dilarang oleh Allah SWT, riya', durhaka kepada orang tua, suka mencuri, sombong, iri, dengki, pelit, pemaarah dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu, sebagai upaya menyelesaikan masalah yang terjadi pada siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Purworejo, Dinas Pendidikan Kabupaten

Purworejo bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Purworejo mengadakan program Kegiatan pendidikan anak beriman dan berkepribadian (PABK).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah dasar kecamatan Purworejo menunjukkan bahwa sekolah dasar telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Anak Beriman dan Berkepribadian, namun setiap sekolah berbeda-beda pelaksanaannya sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing. Oleh karena peneliti akan memfokuskan untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Anak Beriman dan Berkepribadian. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berlokasi di SD Negeri Tambakrejo Kecamatan Purworejo dikarenakan SD ini rutin melakukan kegiatan ekstrakurikuler Anak Beriman dan Berkepribadian dengan kegiatan yang bervariasi dibanding dengan sekolah lainnya. Yaitu salah satu kegiatannya adalah shalat dhuhur berjamaah dan pada saat pembelajaran ustaznya menggunakan media pembelajaran LCD sebagai penunjang kegiatan ini supaya pembelajaran lebih menarik, tidak membosankan bagi siswa serta nilai-nilai religius yang ingin ditanamkan oleh ustaz/ah lebih mudah diterima oleh peserta didik sehingga nilai-nilai yang diterima oleh peserta didik tadi dapat diimplementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk meneliti kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Anak

Beriman Dan Berkepribadian (PABK) dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Siswa di SD Negeri Tambakrejo Kecamatan Purworejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah instrument kunci. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dengan metode ini peneliti berusaha mendeskripsikan konsep kegiatan ekstrakurikuler pendidikan anak beriman dan berkepribadian (PABK), selanjutnya konsep ini dilakukan analisis terkait implementasinya pada siswa Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan Kabupaten Purworejo oleh peneliti, kemudian dikonstruksi kembali sehingga menghasilkan konsep baru yaitu dapat mengungkapkan kelebihan program tersebut yaitu berupa manfaat yang dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler PABK bagi siswa SD/MI dan sekaligus peneliti dapat mengungkapkan hambatan yang ditemui dari pelaksanaan program ekstrakurikuler tersebut. Adapun obyek penelitian ini yaitu berupa konsep kegiatan ekstrakurikuler pendidikan anak beriman dan berkepribadian (PABK) dan implementasinya pada siswa SDN Tambakrejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo

PEMBAHASAN

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Beriman dan Berkepribadian (PABK)

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor DJ.1/12A tahun 2009, Jenis Ekstrakurikuler PAI di Sekolah antara lain: Pesantren Kilat, Pembiasaan Akhlak Mulia, Tuntas Baca Tulis al-Qur'an, Wisata Rohani, Ibadah Ramadhan, Kegiatan Rohani Islam, Pekan Keterampilan dan Seni PAI, Peringatan Hari Besar Islam. Kegiatan ekstrakurikuler PAI terdapat dalam Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Islam bersifat umum dan fleksibel. Dalam pelaksanaannya, setiap lembaga pendidikan di masing-masing daerah dapat mengembangkan jenis ekstrakurikuler PAI yang lain serta dapat mengadaptasi dan mengembangkan sendiri sesuai kebutuhan, situasi, kondisi, dan potensi masing-masing yang insubversif dari tujuan pendidikan nasional dan tujuan penyelenggaraan PAI.

Syatibi menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar muatan pelajaran untuk mempermudah pembelajar sebagai bentuk pengembangan diri yang disesuaikan dengan potensi, kebutuhan, bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan yang terencana dan secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan/ahli yang memiliki kompetensi dan berwenang di sekolah, (Syatibi Rahmat Raharjo, 2013). Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang esensial antara kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya. Hanya saja kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan lebih fokus kepada ajaran/konseptual yang bernilai Islami seperti shalat dhuha, berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai, serta kegiatan keagamaan lainnya, (Hambali, dkk., 2011).

Berdasarkan standar isi Anak Beriman dan Berkepribadian yang dibuat oleh tim penyusun program Anak Beriman dan Berkepribadian dari Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga yang bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Purworejo dapat diketahui bahwa program Anak Beriman dan Berkepribadian adalah program ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan dengan tujuan siswa lulusan SD/MI di Kabupaten Purworejo memiliki kemampuan dalam melaksanakan ibadah, berakhlakul karimah, mampu membaca dan menulis huruf Al-Qur'an serta mampu menghafal surat-surat pilihan dengan baik dan benar.

Pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian memiliki tiga fungsi, yaitu *Pertama*, mengantarkan siswa untuk dapat melaksanakan ibadah dengan benar, berakhlakul karimah dan dapat membaca maupun menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. *Kedua*, menghafal surat-surat pilihan pada siswa Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. *Ketiga*, sebagai pengajaran yaitu menyampaikan pengetahuan tentang tata cara melaksanakan ibadah dengan benar.

Selain tiga fungsi diatas, dengan adanya program anak beriman dan berkepribadian siswa Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah diharapkan memiliki

kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa yaitu siswa mampu beribadah dengan benar, berakhlakul karimah dan baca tulis serta hafalan surat-surat pilihan dalam Al-qur'an dengan baik dan benar.

Kegiatan pendidikan anak beriman dan berkepribadian (PABK) dilaksanakan khusus siswa kelas sekolah dasar / madrasah ibtidiah dari kelas 1 hingga kelas VI di Kabupaten Purworejo. dengan waktu pelaksanaan seminggu sekali dilakukan diluar jam pembelajaran atau biasanya setelah sepulang sekolah dengan durasi pembelajaran 2 jpl atau selama 70 menit.

Kegiatan pendidikan anak beriman dan berkepribadian (PABK) ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler, maka diharapkan pembelajaran didalam kelas pun tidak seformal pembelajaran PAI dikelas pada umumnya. Pembelajaran pada Kegiatan pendidikan anak beriman dan berkepribadian (PABK) diselingi dengan menyanyikan lagu-lagu Islami sehingga siswa tidak bosan dan merasa senang apalagi kategori siswa kelas bawah, akan lebih senang jika pembelajaran diselingi dengan lagu-lagu dan permainan edukasi yang islami. Tidak hanya menyenangkan namun pelajaran yang disampaikan guru / ustaz/ustazah pun akan mudah dipahami oleh siswa.

Setiap sekolah memiliki dua guru / ustaz/ ustazah yang terdiri dari guru PAI dan satu guru lagi yang berasal dari luar lingkungan sekolah, biasanya dari ustaz/ guru ngaji tempat tinggal siswa. Hal ini

dilakukan supaya ada kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak diluar sekolah dalam mendidik siswa agar apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan program Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan anak beriman dan berkepribadian (PABK) dapat tercapai.

Dalam menyampaikan materi pelajaran pada saat proses pembelajaran, diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi agar apa yang disampaikan oleh guru/ustaz/ ustazah dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh siswa. Metode pembelajaran inipun pada kegiatan ini pun berbeda-beda setiap sekolah , tidak dapat dipungkiri bahwa metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah. adapun metode yang digunakan oleh guru ustaz/ustazah di SDN Tambakrejo yaitu sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi dalam menjelaskan materi ibadah seperti wudhu, shalat dan membaca Al-Qur'an.
2. Metode diskusi sebagai metode untuk mendiskusikan masalah-masalah yang terjadi saat ini kemudian dibahas bersama untuk menemukan solusi dari masalah tersebut. Metode ini biasanya digunakan untuk menyampaikan materi akhlaq, seperti akhlaq kepada orang tua, tetangga, guru dan teman.
3. Metode tanya jawab, metode ini digunakan bersama dengan metode ceramah. Setelah guru/ustaz/ ustazah memberikan penjelasan, maka guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang sudah

disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

4. Menggunakan media pembelajaran LCD untuk menampilkan video cerita tokoh-tokoh Islam.

Materi yang disampaikan guru / ustaz / ustazah untuk siswa dalam program Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan anak beriman dan berkepribadian (PABK) seperti yang sudah tercantum dalam pedoman standar isi Anak Beriman dan Berkepribadian Kabupaten Purworejo, Tahun 2016 ini meliputi ruang lingkup sebagai berikut :

1. Membaca dan menulis huruf Al Qur'an
2. Tajwid Al Qur'an
3. Hafalan surat-surat pilihan
4. Pengetahuan dan pengamalan Ibadah
5. Pendidikan akhlaqul karimah.

Selain materi yang sudah dicantumkan pada standar isi pedoman program Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan anak beriman dan berkepribadian (PABK), guru / ustaz/ustazah diberikan kewenangan untuk mengembangkan materi yang sudah ada. Misalnya pada Hafalan surat-surat pilihan, guru diberikan keleluasaan untuk menambah hafalan lain seperti doa-doa harian.

Untuk mengetahui sejauh mana capaian materi yang sudah dikuasai siswa, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan anak beriman dan berkepribadian (PABK) diadakan penilaian meliputi aspek tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berupa tes

tertulis, tes lisan, observasi, penilaian diri, praktik / unjuk kerja, dan penugasan yang dilakukan oleh guru/ustaz/ustazah. Hasil dari penilaian tersebut dicantumkan dalam raport siswa dalam bentuk huruf. Adapun sistem penilaiannya dijelaskan dalam bentuk table dibawah ini.

Tabel.1 . Sistem Penilaian Kegiatan Pendidikan Aanak Beriman dan Berkepribadian (PABK)

Konversi nilai akhir Skala 0-100	Predikat (Pengetahuan dan Keterampilan)	Klasifikasi sikap
86-100	A	Sangat Baik (SB)
81-85	A-	
76-80	B+	Baik (B)
71-75	B	
66-70	B-	
61-65	C+	Cukup (C)
56-60	C	
51-55	C-	
46-50	D+	Kurang (K)
0-45	D	

Terdapat satu perbedaan mengenai cara penilaian pada kegiatan ekstrakurikuler PABK dengan penilaian pada saat kegiatan belajar dan mengajar agama dikelas. Yaitu jika pada kegiatan belajar dan mengajar agama di kelas guru melakukan ulangan harian untuk mengetahui kemampuan belajar siswa. sedangkan kegiatan ekstrakurikuler PABK guru tidak melakukan ulangan harian. Nilai siswa diambil dari tugas yang diberikan oleh guru/ustaz/ustazah dalam setiap pembelajaran ekstrakurikuler PABK dan melalui

pengamatan yang dilakukan oleh guru/ustaz/ustazah pada saat pembelajaran. Yang kemudian pada akhir semester nilai tersebut diolah menjadi nilai siswa yang disajikan dalam bentuk konversi angka yaitu seperti table yang sudah ditulis diatas. Nilai tersebut dicantumkan dalam raport siswa sehingga walisiswa dapat mengetahui hasil pencapaian belajar siswa khususnya kegiatan ekstrakurikuler PABK ini.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Beriman dan Berkepribadian di SD Negeri Tambakrejo.

Di SDN Tambakrejo memiliki empat guru / ustaz/ ustazah yang terdiri dari dua guru mapel agama dan dua ustazah selain guru mapel agama. Dalam hal ini SDN Tambakrejo menunjuk guru kelas III dan kelas II yang memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan baik jika dilihat dari *background* pendidikannya terdahulu.

Adapun teknis pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler pendidikan anak beriman dan berkepribadian (PABK) pada siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Purworejo berbeda-beda dalam setiap satuan pendidikan, menyesuaikan dengan kebiasaan guru ustaz/ ustazah masing-masing. Sebagai contoh kegiatan PABK di SDN Tambakrejo ini dimulai dengan shalat dhuhur berjama'ah, kemudian menghafalkan asmaul husna atau tadarus Al-Qur'an, membaca dan setoran hafalan surat-surat pendek. Kegiatan PABK di SDN Tambakrejo dilakukan setelah pulang sekolah, dimulai dengan shalat dhuhur berjamaah kemudian

dilanjutkan dengan melakukan pembelajaran di kelas.

Tabel.3. Gambaran Implementasi Ekstrakurikuler Anak Beriman dan Berkepribadian

Kelas /Hari /Waktu	Kegiatan
I A,I B/ Senin /10.30 - 11.40	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dimulai dengan berdoa sebelum belajar ➤ Membaca bacaan surat-surat pendek dari An-Naas s.d Al-Ma'un ➤ Penyampaian materi yang disesuaikan dengan standar isi kegiatan PABK. Seperti : Membaca dan menulis huruf hijaiyah, mengenal tata cara berwudhu, menghafal bacaan shalat, membiasakan akhlaq terpuji (mengucapkan salam dan mengucapkan doa ketika akan belajar) dan lain sebagainya. <p>Diakhiri dengan membaca doa selesai belajar</p>
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dimulai dengan berdoa sebelum belajar ➤ Membaca bacaan surat-surat pendek dari An-An-Nasr s.d Al'Asr ➤ Penyampaian materi yang disesuaikan dengan standar isi kegiatan PABK. Seperti : Membaca dan menulis huruf hijaiyah bentuk sambung, memahami tata cara shalat, membiasakan akhlaq terpuji (mengucapkan kalimat thayyibah basmalah dan hamdah), dan lain sebagainya. <p>Diakhiri dengan membaca doa selesai belajar</p>
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dimulai dengan berdoa sebelum belajar ➤ Membaca bacaan surat-surat pendek dari Al-Ma'un s.d Al-'Asr- Al-Zalzalah ➤ Penyampaian materi yang disesuaikan dengan standar isi

	kegiatan PABK. Seperti : Menulis huruf hijaiyah bersambung, berlatih tatacara berwudhu, membiasakan akhlaq terpuji (Mengucapkan kalimat thayyibah Tasbih, Tarjih, Ta'ajub dan membiasakan berakhlaq baik kepada orang tua), dan lain sebagainya. Diakhiri dengan membaca doa selesai belajar
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dimulai dengan berdoa sebelum belajar ➤ Membaca Asmaul Husna ➤ Penyampaian materi yang disesuaikan dengan standar isi kegiatan PABK. Seperti : memahami kaidah ilmu tajwid Al-Qamariyah dan As-Syamsiyah, menulis surat al-Fatihah, mengenal tatacara shalat berjamaah, membiasakan akhlaq terpuji dan lain sebagainya. <p>Diakhiri dengan membaca doa selesai belajar</p>
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dimulai dengan berdoa sebelum belajar ➤ Membaca Asmaul Husna ➤ Penyampaian materi yang disesuaikan dengan standar isi kegiatan PABK. Seperti : memahami kaidah ilmu tajwid, membiasakan perilaku terpuji (Meneladani perilaku khulafaur Rasyidin: Khalifah Abu Bakar dan Khalifah Umar bin Khatab), dan lain sebagainya. <p>6. Diakhiri dengan membaca doa selesai belajar</p>
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dimulai dengan berdoa sebelum belajar ➤ Membaca Asmaul Husna ➤ Penyampaian materi yang disesuaikan dengan standar isi kegiatan PABK. Seperti : Memahami kaidah ilmu tajwid bacaan ra' tafkhim dan tarqiq, Membaca Al-Qur'an dan Mujahadah, Membiasakan perilaku terpuji (tertib waktu

	dan belajar dengan sungguh-sungguh) dan lain sebagainya. 7. Diakhiri dengan membaca doa selesai belajar
--	--

Demikian berbagai kegiatan terkait dengan program Pendidikan Anak Beriman dan Berkepribadian (PABK) di SDN Tambakrejo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik dengan tujuan dapat terbentuk generasi yang memiliki *akhlaqul karimah* dan dapat menjadi insan yang *rahmatan lilalamin*.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Beriman dan Berkepribadian (PABK) dalam Meningkatkan Religius Siswa SD Negeri Tambakrejo, Kecamatan Purworejo.

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar, akan tetapi juga melalui pembiasaan (habitiasi) dalam kehidupan, seperti pembiasaan sikap religius, kerja keras, jujur, disiplin, toleran, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan pada aspek kognitif saja, akan tetapi juga mampu merasakan pada aspek afektif yang mengandung nilai-nilai baik dan tidak baik serta dapat melakukannya (aspek psikomotorik) dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas yaitu di masyarakat. Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuhkembangkan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi

cerminan hidup bangsa Indonesia, (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011). oleh karena itu, sekolah berperan besar sebagai pusat pembudayaan melalui pengembangan budaya sekolah (*school culture*).

Pendidikan agama dinilai sangat penting ditanamkan semenjak anak usia dini karena masih sangat mudah untuk diarahkan dan dibentuk kepribadiannya. Di lingkungan sekolah sebaiknya porsi untuk mengembangkan kepribadian atau kecakapan hidup diberikan lebih banyak dibandingkan dengan pemberian ilmu yang bersifat kognitif. Semakin tinggi jenjang satuan pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik, maka semakin sedikit porsi yang diberikan untuk mengembangkan kepribadian dan lebih banyak pengetahuan-pengetahuan kognitif. Lingkungan sekolah merupakan sarana yang cukup efektif untuk melaksanakan pendidikan karakter karena sebagian besar waktu yang dimiliki anak dihabiskan di sekolah sehingga sesuatu yang diperolehnya di sekolah akan berpengaruh kepada proses internalisasi karakternya. Kegiatan karakter religius yang bersumber dari nilai-nilai keislaman dipandang sebagai tonggak utama dalam pembinaan moral, (Baharun, H., & Mahmudah, 2018).

Nilai religius merupakan salah satu nilai yang ditanamkan dalam pendidikan karakter. Deskripsi dari nilai religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, memiliki toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan dapat hidup rukun dengan

pemeluk agama lain, (Pusat Kurikulum, 2009). Nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama, (Akhmad Muhaimin Azzet, 2019).

Selanjutnya, Kementrian Lingkungan Hidup menjelaskan lima aspek religius dalam Islam yaitu:

- a. Aspek iman, yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- b. Aspek Islam, yaitu menyangkut frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
- c. Aspek ihsan, yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- d. Aspek ilmu, yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama misalnya dengan mendalami Al-Quran lebih jauh.
- e. Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya, (Ahmad Thontowi, 2005).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa SD Negeri Tambakrejo melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Anak Beriman dan Berkepribadian (PABK). Kegiatan tersebut meliputi baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat pendek, penanaman akhlaq terpuji, praktek wudhu dan shalat berjamaah, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut merupakan

kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik.

Jika dikaitkan dengan aspek-aspek religius dalam Islam yang dikemukakan sebelumnya oleh Kementerian Lingkungan Hidup, kegiatan-kegiatan terkait dengan ekstrakuler Anak Beriman dan Berkepribadian (PABK) yang dilakukan di SDN Tambakrejo sudah mencakup lima aspek religius tersebut. Yaitu aspek iman, islam, ihsan, ilmu dan amal. Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Aspek iman, meliputi kegiatan menghafalkan asmaul husna.
- b. Aspek Islam, meliputi kegiatan praktek wudhu dan shalat berjamaah
- c. Aspek ihsan, yaitu meliputi kegiatan mengucapkan beberapa kalimat thayyibah.
- d. Aspek ilmu, yaitu meliputi latihan baca tulis Al-Qur'an serta memahami ilmu tajwidnya.
- e. Aspek amal, yaitu melalui kegiatan menyampaikan materi terkait dengan Membisakan perilaku terpuji (meneladani perilaku khulafaur Rasyidin: Khalifah Abu Bakar RA dan Khalifah Umar bin Khattab RA), Menghindari perilaku tercela (menghindari perilaku tercela dan bohong), Membiasakan perilaku terpuji (tertib waktu dan belajar dengan sungguh-sungguh), Membiasakan akhlaq terpuji (membiasakan sikap hormat dan patuh dan membiasakan berakhlaq baik terhadap lingkungan sekolah / madrasah.

Berdasarkan penjabaran kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Anak Beriman dan Berkepribadian (PABK) di SDN Tambakrejo dapat

diketahui bahwa kegiatan tersebut sudah mencakup aspek-aspek dalam usaha menanamkan nilai religius peserta didik. Meskipun begitu, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditambahkan agar proses internalisasi nilai religius pada peserta didik dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Hal yang perlu diperbaiki yaitu ada beberapa ustaz/ah dalam menyampaikan materi terlalu monoton atau kurang variasi sehingga materi yang disampaikan oleh ustaz/ah dirasa membosankan oleh peserta didik apalagi jika dilihat dari waktu pelaksanaannya yaitu siang hari setelah pulang sekolah dimana pada waktu tersebut peserta didik dalam kondisi lelah sehingga diperlukan keterampilan usyaz/ah dalam menyampaikan materi agar pembelajaran lebih menarik dan menimbulkan semangat belajar siswa.

Sedangkan hal yang perlu ditambahkan adalah beberapa materi yang ada dalam standar isi belum mencakup semua rukun Islam dan rukun Iman. Jika dilihat dari standar isi, materi mengenai iman kepada malaikat, Nabi dan Rasul, hari akhir, taqdir belum dimasukan dalam kegiatan pembelajaran. Mengenai rukun Islam seperti ketentuan Zakat, Puasa dan Haji juga belum dicantumkan. Namun, hal ini bukanlah menjadi problem yang besar sebab materi tersebut sudah ada dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI pada jam pelajaran sekolah biasanya yang disampaikan oleh guru mapel PAI.

Kegiatan penilaian pada peserta didik terkait dengan pelaksanaan

Anak Beriman dan Berkepribadian (PABK) yang dilakukan oleh ustaz/ah di SDN Tambakrejo sudah cukup baik. Peserta didik dapat mengetahui hasil dari kegiatan ini adalah dengan melihat nilai yang tersurat di raport masing-masing peserta didik. Nilai tersebut diperoleh dari penilaian ustaz/ah selama proses kegiatan berlangsung. Nilai yang diperoleh berupa angka yaitu A/B/C/D disesuaikan dengan kemampuan menerima materi kegiatan dan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik. Jika siswa mampu dengan baik mengikuti kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian (PABK) maka akan mendapatkan nilai A, begitu juga sebaliknya jika peserta didik dirasa kurang bisa mengikuti kegiatan dengan baik maka akan mendapatkan nilai B/C/D tergantung kemampuan peserta didik masing-masing.

KESIMPULAN

Program Anak Beriman dan Berkepribadian (PABK) adalah program keagamaan yang diselenggarakan dengan tujuan siswa lulusan SD/MI di Kabupaten Purworejo memiliki kemampuan dalam melaksanakan ibadah, berakhlakul karimah, mampu membaca dan menulis huruf Al-Qur'an serta mampu menghafal surat-surat pilihan dengan baik dan benar.

Pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian memiliki tiga fungsi, yaitu *Pertama*, mengantarkan siswa untuk dapat melaksanakan ibadah dengan benar, berakhlakul karimah dan dapat membaca maupun menulis ayat-ayat

Al-Qur'an dengan benar. *Kedua*, menghafal surat-surat pilihan pada siswa Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. *Ketiga*, sebagai pengajaran yaitu menyampaikan pengetahuan tentang tata cara melaksanakan ibadah dengan benar.

Nilai siswa diambil dari tugas yang diberikan oleh guru/ustaz/ustazah dalam setiap pembelajaran ekstrakurikuler PABK dan melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru/ustaz/ustazah pada saat pembelajaran. Yang kemudian pada akhir semester nilai tersebut diolah menjadi nilai siswa yang disajikan dalam bentuk konversi angka yaitu seperti table yang sudah ditulis di atas. Nilai tersebut dicantumkan dalam raport siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa SD Negeri Tambakrejo melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Anak Beriman dan Berkepribadian (PABK). Kegiatan tersebut meliputi baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat pendek, penanaman akhlak terpuji, praktek wudhu dan shalat berjamaah, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2011.
- Baharun, H., & Mahmudah.(2018). Konstruksi Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Pesantren. *Jurnal Mudarrisuna*, 8(1), 153.

- Daradjat, Z..*Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.1989.
- Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* . Jakarta: LP3ES. 1994.
- Hidayatulloh, Furqon.*Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yunna Pustaka.2010.
- Kesuma, D. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya,2011.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Musli*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*, Jakarta : Puskurbuk, 2011.
- Pusat Kurikulum. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Kemendikbud,2009.
- Muh.Hambali dan Eva Yulianti, Ektrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit, *Jurnal Pedagogik*, Vol.05.No.02, Juli-Desember 2018.
- Standar Isi Anak Beriman dan Berkeprbadian Kabupaten Purworejo tahun 2016.
- Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fadilatama,2011.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Quran*. Bandung: CV ALVABETA,2009.
- Syatibi Rahmat Raharjo. *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika, 2013.
- Thontowi,Ahmad, *Hakekat Relegiusitas*. 2005.Diakses dari<http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatrelegiusitas.pdf> pada tanggal 14 Juni 2020 Jam 11.20 WIB